

**PENINGKATAN KESADARAN REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMKN TANJUNG SARI LAMPUNG SELATAN**

**Martianus Perangin Angin\*, Made Dwiyanti, Mustika Wahyuningsih, Made Febriyanti**

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

\*Email Korespondensi Penulis: [martinpharmacist@gmail.com](mailto:martinpharmacist@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Adolescents infected with HIV-AIDS in Indonesia show a trend of increasing numbers, adolescent ignorance is one of the triggers for the increase in HIV-AIDS cases. Adolescent knowledge about reproductive health is still relatively low, this can be seen from the many cases of unwanted pregnancies (KTD), abortions, and sexually transmitted diseases (STDs) including HIV/AIDS that occur among adolescents. Low understanding is caused by a lack of information about reproductive health obtained by adolescents or because the information obtained comes from the wrong source, causing a wrong understanding in these adolescents. This community service activity aims to provide education that can increase adolescent knowledge. By conducting community counseling, students can learn about the dangers and procedures for preventing HIV/AIDS transmission. This counseling uses lecture, demonstration, discussion, and question and answer methods with the help of brochures and demonstration tools. The pretest results from 30 counseling participants showed that the percentage of community knowledge was still low at 59.66%, while the level of knowledge was high at 81.3% in the post-test results. Based on these results, it can be concluded that the knowledge and skills of students at SMKN Tanjung Sari, South Lampung regarding increasing adolescent awareness of HIV/AIDS prevention through health education increased significantly after the counseling was carried out.*

*Keywords: counseling, HIV/AIDS*

**ABSTRAK**

Remaja yang terinfeksi HIV-AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang cenderung meningkat, ketidaktahuan remaja menjadi salah satu pemicu peningkatan kasus HIV-AIDS tersebut. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD), pengguguran kandungan (aborsi), dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/ AIDS yang terjadi di kalangan remaja. Pemahaman yang rendah diakibatkan oleh kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh oleh remaja atau karena informasi yang didapatkan berasal dari sumber yang salah sehingga menyebabkan pemahaman yang salah pada remaja tersebut. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan dilakukan penyuluhan Masyarakat para siswa dapat mengetahui

bahaya dan tata cara mencegah penularan HIV/AIDS. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab dengan bantuan brosur dan alat demonstrasi. Hasil pretest dari 30 peserta penyuluhan menunjukkan persentase tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah 59,66%, sedangkan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 81,33% pada hasil post test. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa di SMKN Tanjung Sari Lampung Selatan tentang peningkatan kesadaran remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan meningkat secara signifikan setelah dilakukannya penyuluhan.

Kata kunci: Penyuluhan, HIV/AIDS

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah periode di antara masa anak-anak dan dewasa, yang berada antara usia 10 dan 19 tahun. Pada tahap perkembangan manusia ini, penting untuk membangun fondasi kesehatan yang baik selama periode penting ini. Remaja mengalami masa perkembangan fisik, mental, dan sosial yang pesat. Mereka mengalami, memikirkan, membuat pilihan dan dengan demikian berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Meskipun dianggap sebagai masa hidup yang sehat, masa remaja dikaitkan dengan banyak kematian, penyakit, dan cedera. Banyak di antaranya yang bisa diobati atau dihindari. Pada periode ini, remaja mengembangkan pola perilaku yang mungkin bermanfaat atau merugikan bagi kesehatannya saat ini dan masa depan, seperti kebiasaan makan, aktivitas fisik, penggunaan narkoba, dan aktivitas seksual (WHO, 2022).

Masa transisi ketika remaja ingin mencoba sesuatu yang baru, seperti seks pranikah, pada akhirnya mengarah pada hubungan seks yang tidak aman. Remaja dapat melakukan perilaku seksual berisiko karena adanya motivasi sendiri untuk melakukan hubungan seks dengan orang lain, faktor emosi yang tidak stabil, dan kurangnya informasi yang akurat mengenai Kesehatan seksual reproduksi remaja (Triningtyas, 2017). Mengabaikan kesehatan reproduksi akan menimbulkan berbagai permasalahan yaitu pergaulan bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, pernikahan dini, IMS tau PMS dan HIV/AIDS merupakan contoh permasalahan akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2020<sup>a</sup>). Oleh karena itu penting sekali bagi remaja untuk dapat mengenal bagaimana perilaku seksual yang baik dan benar.

Remaja lebih rentan daripada orang dewasa dari kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Di kalangan remaja, anak perempuan lebih rentan terhadap PMS termasuk HIV/AIDS. Pengetahuan mereka tentang berbagai penyakit sangat minim. Hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui tentang penyakit menular seksual dan AIDS. Lebih dari setengah (54,8%) remaja pernah mendengar tentang AIDS. Dan disarankan perlunya mendidik remaja mengenai mengenai PMS termasuk HIV/AIDS dan pendekatan terpadu untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran sebagai upaya mengendalikan penyebaran HIV dan AIDS di kalangan anak muda di Bangladesh (Rahman *et al.*, 2009). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa hanya sedikit yaitu sebesar 29% remaja memiliki pengetahuan yang baik HIV\_AIDS. (Neema *et al.* 2017).

Remaja yang terinfeksi HIV-AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang cenderung meningkat, ketidaktahuan remaja menjadi salah satu pemicu peningkatan kasus HIV-AIDS tersebut. Pengetahuan cara penularan HIV-AID sangat penting untuk remaja agar terhindar dari HIV-AIDS. Remaja sangat berisiko, karena remaja sering berhubungan yang singkat dan pasangan yang banyak (pacar). Hasil penelitian di dapatkan bahwa mayoritas remaja pernah mendengar tentang HIV-AIDS, namun bila dikaji berdasarkan jenis kelamin, ternyata remaja wanita lebih banyak yang pernah mendengar tentang HIV-AIDS dibanding remaja pria. Masih ada remaja yang belum pernah mendengar HIV-AIDS dan tidak mengetahui cara mencegah penularannya. Walaupun kelompok ini jumlah kecil namun perlu mendapat perhatian lebih dari semua pihak agar kelompok ini terhindar dari virus HIV-AIDS (Nurwati dan Rusyidi, 2018).

Pada tahun 2018 terdapat 37,9 juta pengidap HIV/AIDS di dunia. Dari total penderita, 1,8 juta di antaranya adalah anak di bawah usia 15 tahun. Pengidap HIV/AIDS lebih banyak kaum wanita yaitu sebanyak 18,2 juta penderita, sedangkan laki-laki sebanyak 16,9 juta. Di tahun 2018 tercatat angka kematian yang disebabkan oleh HIV/AIDS sebanyak 770.000 jiwa. Kematian para pengidap HIV/AIDS terjadi karena 25% dari total pengidap HIV/AIDS tidak mengetahui mereka terserang HIV atau bahkan mengidap AIDS (UNAIDS, 2019). Di Indonesia sendiri pada tahun 2015 terdapat 620.000 pengidap HIV/AIDS, pada tahun 2016

terdapat sekitar 620.000 pengidap HIV/AIDS jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 terdapat 630.000 pengidap HIV/AIDS dan sementara pada tahun 2018 terdapat sekitar 640.000 pengidap HIV/AIDS. Adapun provinsi dengan jumlah infeksi HIV tertinggi adalah DKI Jakarta (55,099), Jawa Timur (43.399), Jawa Barat (31.293), Papua (30.699) dan Jawa Tengah (24.757). Penyumbang terbesar penyebaran HIV/AIDS di Indonesia adalah kelompok homoseksual (Kemenkes RI, 2020<sup>b</sup>).

Penyakit HIV/ AIDS di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir cenderung meningkat dari 27 kasus AIDS yang ditemukan pada tahun 2009 menjadi 93 kasus yang ditemukan pada tahun 2010, 295 kasus tahun 2011, 335 kasus tahun 2012 dan meningkat menjadi 381 kasus pada tahun 2016 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016) Pada awal epidemi HIV/AIDS diketahui, penyakit ini lebih banyak diidentifikasi pada laki-laki homoseksual dan aktivitas seksual laki-laki homoseksual dituding sebagai penyebab timbulnya HIV/AIDS.

Berdasarkan data kota Bandar Lampung jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan dari tahun 2008 2016 sebanyak 294 orang dan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 609 orang. Berdasarkan data jumlah tes HIV dan HIV positif per kelompok risiko pada tahun 2017 kelompok risiko homoseksual merupakan penularan infeksi HIV yang lebih banyak setelah dibandingkan dengan kelompok risiko lainnya, dari 82 kasus kelompok risiko homoseksual 10 kasus diantaranya dinyatakan positif HIV.

Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD), pengguguran kandungan (aborsi), dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/ AIDS yang terjadi di kalangan remaja. Pemahaman yang rendah diakibatkan oleh kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh oleh remaja atau karena informasi yang didapatkan berasal dari sumber yang salah sehingga menyebabkan pemahaman yang salah pada remaja tersebut. Berdasarkan analisa situasi di atas, maka sangat diperlukan adanya penyuluhan mengenai Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMKN Lampung Selatan.

## **MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi di SMKN Tanjung Sari Lampung Selatan diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurangnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit HIV/AIDS, dan didukung sikap ingin tahu yang dimiliki remaja menyebabkan mereka masuk kedalam salah satu populasi berperilaku beresiko tinggi. Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Kasus penularan HIV dikalangan remaja tentunya juga tidak lepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Remaja kurang paham bagaimana pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan seks bebas. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan mental.

## **METODE**

Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab dengan alat bantu kuesioner. Metode ini melibatkan peran dan partisipasi siswa secara langsung . Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang peningkatan kesadaran remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan pembagian *doorprize* dan foto bersama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemaparan materi mengenai HIV/AIDS pada siswa di sekolah SMKN Tanjung Sari Lampung Selatan adalah sebagai bentuk sosialisai bagaimana cara pencegahan HIV/AIDS dan mengedukasi siswa tentang bahaya HIV/AIDS. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 Desember 2024 yang bertempat di SMKN Tanjung Sari Lampung Selatan (Gambar 1).



Gambar 1. Pemaparan materi

Sasaran penyuluhan pada remaja karena untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja, remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi HIV/AIDS akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran. Penyuluhan bertujuan untuk mencegah meningkatnya angka kasus baru di kelompok usia ini. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu menggunakan metode sosialisasi, wawancara dan pengisian kuesioner seperti *pretest* dan *post test*. Untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu berupa banner, proyektor, laptop, kamera, dan bingkisan.

Anak remaja dirasa perlu untuk diberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS karena mereka dianggap kelompok yang rentan akibat sikap dan perilaku mereka yang cenderung ke arah pencarian jati diri sehingga mudah terjerumus (Marni, 2020). Upaya peningkatan pengetahuan pada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode ceramah. Informasi yang diperoleh metode tersebut belum pernah dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat, padahal metode ceramah menurut beberapa penelitian diperoleh bahwa penyuluhan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan (Sufrianto *et al*, 2020).

Penyuluhan dilaksanakan dengan cara pemaparan materi dengan memberikan pengetahuan yang benar mengenai HIV, cara penularannya, serta bagaimana mencegahnya. Hal ini membantu siswa menghindari informasi yang salah atau mitos yang beredar. Sebelum dilakukannya penyuluhan warga juga akan mengerjakan pre test untuk melakukan pengukuran pengetahuan begitu selesai dilakukan penyuluhan akan dilakukan secara langsung pengerjaan post test untuk mengukur sejauh mana warga telah memahami materi penyuluhan.

Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS di belahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius, ini terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia. Penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir, bertambahnya umur berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan seseorang (Asfar & Asnaniar, 2018).

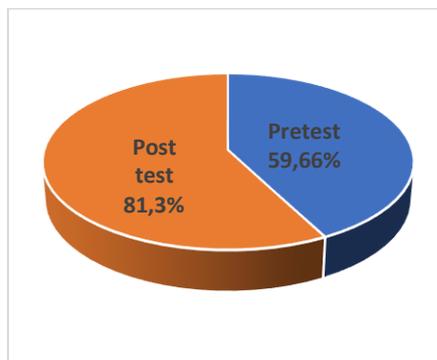
Bentuk upaya penanggulangan HIV/AIDS dapat berupa pemberitahuan terkait hidup sehat, pencegahan agar tidak melakukan hubungan seksual secara ganti-ganti pasangan. Serta, peningkatan sumber daya baik klinik IMS dan VCT perlu ditingkatkan lagi. Kebijakan penanggulangan HIV dan AIDS dikeluarkan untuk mengakhiri epidemi AIDS pada tahun 2030. Penularan HIV/AIDS dapat melalui tiga macam cara yaitu cairan organ reproduksi vagina dan sperma, darah, dan air susu ibu. Faktor risiko penularan pada cairan organ reproduksi dapat menular melalui hubungan seksual secara bebas. Akibat penularan HIV/AIDS yang selalu meningkat dari tahun ke tahun Pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan terkait dengan seks bebas dan HIV. Pelaksanaan kebijakan penanggulangan HIV masih terdapat masalah dalam pelayanan kesehatan. Pasien yang dinyatakan positif HIV ingin menyembunyikan status HIV mereka. Banyak dari mereka yang melakukan seks secara bebas karena kekuatan dari peraturan yang tidak memberikan sanksi yang tegas. Sehingga, perlu adanya kebijakan penanggulangan penularan HIV yang menitikberatkan pada penerapan perilaku yang sehat dalam kehidupan sehari-hari (Widyaningtyas, 2019).

Kegiatan penyuluhan kesehatan kali ini dihadiri oleh 30 siswa. Proses kegiatan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembagian *pre test* lalu penyampaian materi penyuluhan tentang HIV/AIDS Pada Remaja. Dilanjutkan dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan, setelah itu pembagian *post test* tujuannya untuk menguji dan mengetahui apakah sasaran mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan penyuluhan ditutup dengan foto bersama (Gambar 2).

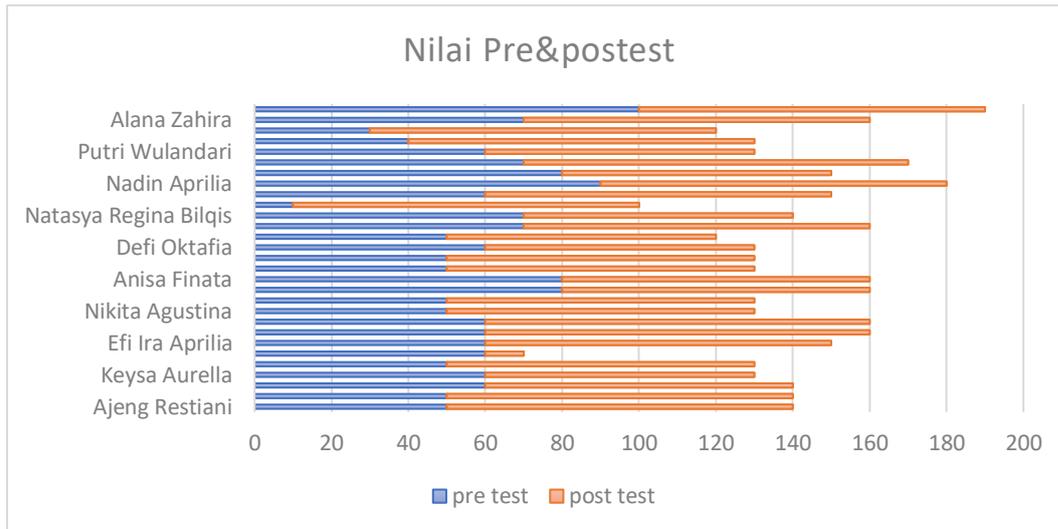


Gambar 2. Foto Bersama Penyuluhan Penyakit HIV-AIDS

Data *pretest* dan *post test* dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Rata-rata nilai *post test* (81,3%) lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* (59,66%) (Gambar 3). Lebih rinci dapat diketahui bahwa nilai *post test* setiap peserta juga lebih tinggi dari pada nilai *pretest* (Gambar 4).



Gambar 3. Persentase Rerata Nilai *Pretest* dan *Post Test*



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Post Test*

Hasil analisis terkait dengan *post test* dan *pre test*, diperoleh informasi bahwa rata-rata pengetahuan responden terkait dengan peningkatan kesadaran remaja remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan di SMKN Tanjung Sari Lampung Selatan sebelum dilakukannya penyuluhan adalah 59,66%. Setelah dilakukannya penyuluhan diperoleh rata-rata penilaian sebesar 81,3%. Hasil yang diperoleh menjadi penanda keberhasilan peneliti dalam melakukan penyuluhan yang ditandai dengan adanya penambahan informasi dan pengetahuan mengenai pencegahan dan bahaya HIV/AIDS.

## SIMPULAN

Pada penutupan ini dapat disimpulkan adalah program pencegahan dan pengobatan yang komprehensif. Program ini bisa mencakup: Kampanye kesadaran untuk mempromosikan praktik seksual yang aman Inisiatif pendidikan untuk meningkatkan akses ke layanan tes dan konseling Penjangkauan masyarakat untuk meningkatkan penerimaan layanan tes dan konseling Pemberian layanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup individu yang hidup dengan HIV/AIDS Pemantauan terapi antiretroviral (ART) Dukungan kesehatan mental, konseling gizi, dan dukungan social HIV/AIDS adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus HIV (Human Immunodeficiency Virus). Virus ini menyerang sel-sel darah putih yang disebut CD4 sehingga melemahkan kemampuan tubuh untuk

melawan infeksi dan penyakit. Beberapa cara untuk mencegah HIV/AIDS adalah melakukan hubungan seksual yang aman, menghindari penggunaan alat pribadi Bersama orang lain, menghindari penggunaan jarum suntik Bersama melakukan penggunaan obat-obat terlarang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asfar, A., dan Asnaniar, W.O.S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Of Islamic Nursing*. 3(1): 26-31.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2016). *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2015-2019*. Lampung.
- Kemendes RI. (2020<sup>a</sup>). *Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
- Kemendes RI. (2020<sup>b</sup>). *Infodatin Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Marni. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Narkotika dan HIV \AIDS di Pondok Pesantren Al Hidayah Borowatu, Sukoharjo. *Indonesia journal of community services*. 2(2): 126-134.
- Neema, et al. (2017). Knowledge of Adolescents Regarding HIV/AIDS. *Journal of Nursing and Health Science*. 6(2).
- Nurwati, N. dan Rusyidi, B. (2018). Pengetahuan Remaja Terhadap HIV/AIDS. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(3): 288. doi: 10.24198/jppm.v5i3.20607.
- Rahman, M Mizanur, M Kabir, and M Shahidullah. (2009). Adolescent Knowledge and Awareness about HIV/AIDS and Factors Affecting Then in Bangladesh. <https://www.researchgate.net/publication/47369163Adolescent>.
- Sufrianto, Abadi, E., dan Demmalewa, J.Q. (2020). Penyuluhan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan tentang HIV AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*. 1(4): 9-13.
- Triningtyas, D.A. (2017). *Sex Education*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- UNAIDS. Global AIDS Update 2019. *World Health Organ*. Published online 2019:121-138.

WHO (2022). Mental disorders. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/mental-disorders>